

**PENGGUNAAN ANALISIS BIAYA VOLUME LABA UNTUK
MENGETAHUI PENGARUH PEMANFAATAN KAPASITAS
TERHADAP LABA USAHA PADA HOTEL X**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi**

Oleh

Segha Relangga Kriswandi

2012120256

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013

BANDUNG

2017

**THE USE OF COST VOLUME PROFIT ANALYSIS
TO KNOW THE INFLUENCE OF THE CAPACITY UTILIZATION
TO BUSINESS PROFIT AT HOTEL X**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics**

By:

Segha Relangga Kriswandi

2012120256

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
ECONOMIC FACULTY
MANAGEMENT STUDY PROGRAM
Accredited by BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2017**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGUNAAN ANALISIS BIAYA VOLUME LABA UNTUK
MENGETAHUI PENGARUH PEMANFAATAN KAPASITAS
TERHADAP LABA USAHA PADA HOTEL X**

Oleh:

**Segha Relangga Kriswandi
2012120256**

Bandung, Agustus 2017

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing Skripsi,

Dr Maria Merry Marianti, Dra., M.Si.

PERNYATAAN



Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Segha Relangga Kriswandi
Tempat, tanggal lahir : Bukittinggi, 26 September 1993
Nomor Pokok : 2012120256
Program Studi : Sarjana Manajemen
Jenis naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

PENGGUNAAN ANALISIS BIAYA VOLUME LABA UNTUK MENGETAHUI PENGARUH PEMANFAATAN KAPASITAS TERHADAP LABA USAHA PADA HOTEL X

Dengan, Pembimbing : Dr Maria Merry Marianti, Dra., M.Si.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadar atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademi, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 07 Agustus 2017
Pembuat pernyataan : Segha Relangga K



(Segha Relangga Kriswandi)

ABSTRAK

Kapasitas yang terlalu besar dapat menyebabkan biaya per unit menjadi tinggi sedangkan apabila kapasitas terlalu kecil maka akan ada peluang laba yang hilang. Manajer operasi harus mampu mengelola kapasitas dengan memperhatikan berbagai faktor, antara lain faktor laba perusahaan, volume penjualan dan biaya. Analisis Biaya-Volume-Laba dapat memberikan informasi mengenai dampak dari perubahan faktor-faktor tersebut dan jumlah produksi minimal yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, jenis penelitian *business research* dengan tipe *applied research*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data selama tahun 2016.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan tingkat hunian kamar selama tahun 2016 sebesar 38,82%. Tingkat hunian tertinggi terjadi pada bulan Desember 2016 sebesar 55,24% terendah terjadi pada bulan Juni sebesar 15,42%. Laba yang dihasilkan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 965.842.567. Perubahan laba yang dapat dihasilkan apabila perusahaan dapat meningkatkan tingkat hunian kamar menjadi 40% adalah sebesar Rp 323.667.681 atau sebesar 33,51% dari laba saat ini. Perubahan laba yang dapat dihasilkan apabila perusahaan dapat meningkatkan tingkat hunian kamar menjadi 50% adalah sebesar Rp 774.523.517 atau sebesar 80,19% dari laba saat ini. Perubahan laba yang dapat dihasilkan apabila perusahaan dapat meningkatkan tingkat hunian kamar menjadi 60% adalah sebesar Rp 1.225.379.354 atau sebesar 126,87% dari laba saat ini.

Melihat tingkat hunian yang sangat rendah maka disarankan agar Hotel X meningkatkan pemanfaatan kapasitas dengan cara meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan dapat dilakukan dengan upaya promosi seperti diskon pada bulan dengan occupancy rate kecil yaitu pada bulan Juni (15,42%) dan bulan Maret (24,76%). Selain itu Hotel X dapat meningkatkan penjualan dengan cara bekerja sama dengan perusahaan penyedia layanan *reservasi online*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas dan rahmat dan hidayah-Nya penulis pada dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Analisis Biaya Volume Laba untuk Mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Kapasitas Terhadap Laba Usaha pada Hotel X”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, saran dan bimbingan yang luar biasa dari berbagai pihak, mulai dari masa perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, ucapan terima kasih wajib penulis berikan kepada:

1. Kedua orang tua, Drg Kriswandi dan Drg Diana T Zahir tercinta yang memberikan dukungan baik moral maupun materil, serta selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh keluarga lainnya khususnya kakak dan adik, yang turut memberikan semangat dan keceriaan dalam hidup penulis.
3. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., MSi., selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan serta menjadi dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberi bimbingan, motivasi, ilmu dan arahan yang jelas kepada penulis dalam membuat skripsi ini, serta jasanya atas pengesahan skripsi ini.
4. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., MSi., selaku ketua Jurusan Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Felisca Oriana Surjoko, SE., MSM., selaku dosen wali penulis dari semester satu sampai dengan semester enam di Universitas Katolik Parahyangan.
6. Bapak Ivan Prasetya, SE., MSM., M.Eng., selaku dosen wali penulis dari semester tujuh sampai dengan akhir perkuliahan penulis di Universitas Katolik Parahyangan
7. Manajemen serta seluruh karyawan dari Hotel X yang telah mengizinkan penulis untuk memakai perusahaannya sabagai objek penelitian dan juga telah membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu dosen penguji, seluruh dosen pengajar, staf tata usaha, staf di perpustakaan, staf lab computer dan para asisten dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
9. Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi UNPAR angkatan 2012, senior, dan junior yang telah memberi keceriaan, kenangan serta pelajaran hidup selama penulis kuliah di UNPAR.
10. Teman-teman grup Parhall dan Papoy: Agandhia N, Ahmad Paza SE., Hawari R, Hadyan Aribowo SE., Muhammad Khairian SE., Alexius David SE., Yogie F, Alex Iskandar, Nurlaela Arifah SE., Aruni Faza Se., Astri Yana, Karmila P, Astia Putri SE., dan Eunike Aginta
11. Teman-teman SB yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan banyak pelajaran hidup dan kenangan selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi UNPAR yang tidak akan pernah penulis lupakan.
12. Teman-teman seperjuangan manajemen operasi dari kelas seminar manajemen operasi.
13. Teman-teman penulis lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu untuk semangat yang diberikan secara sadar maupun tidak, untuk doa, serta motivasi yang diberikan kepada penulis.

Tiada gading yang tak retak, mohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membacanya. Terima Kasih.

Bandung, 14 Juli 2017

Penulis,

Segha Relangga Kriswandi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
1.4 Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Manajemen Operasi	6
2.1.1 Pengertian Manajemen	6
2.1.2 Pengertian Manajemen Operasi	6
2.2 Kapasitas	6
2.2.1 Pengertian Kapasitas	6
2.2.2 Jenis-jenis Kapasitas	7
2.2.3 Hubungan Kapasitas dan Pendapatan	7
2.2.4 Perencanaan Kapasitas	7
2.3 Biaya	8
2.3.1 Pengertian Biaya	8
2.3.2 Klasifikasi Biaya	8
2.4 Laba	10
2.5 Analisa Biaya Volume Laba	10
2.5.1 Pengertian Biaya Volume Laba	10
2.5.2 Asumsi Analisa Biaya Volume Laba	10
2.6 Analisa Titi Impas	11
2.6.1 Pengertian Titik Impas	11
2.6.2 Metode Perhitungan Titik Impas	11
2.7 Hotel	12
2.7.1 Pengertian Hotel	12
2.7.2 Kerteria Mutlak Standar Usaha Hotel	13
2.7.3 Bagian-bagian Hotel Secara Umum	14
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian	16
3.1.1 Jenis Penelitian	16
3.1.2 Sumber Data	16
3.1.3 Teknik Pengumpulan Data	17
3.2. Objek Penelitian	17
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Tingkat Pemanfaatan Kapasitas Hotel X Tahun 2016	22
4.2 Pendapatan Hotel X Tahun 2016	23
4.3 Pengeluaran Hotel X Tahun 2016	23
4.3.1 Biaya Semi Variabel	23
4.3.2 Biaya Tetap	26
4.3.3 Biaya Variabel	28

4.4	Perhitungan Titik Impas	29
4.5	Laba Hotel pada Berbagai Tingkat Pemanfaatan Kapasitas	30
4.5.1	Laba Hotel pada Pemanfaatan Kapasitas 32,83%	30
4.5.2	Laba Hotel pada Pemanfaatan Kapasitas 40%	31
4.5.3	Laba Hotel pada Pemanfaatan Kapasitas 50%	32
4.5.4	Laba Hotel pada Pemanfaatan Kapasitas 60%	33
4.6	Analisis Perbandingan Laba	34
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1	Kesimpulan	35
5.2	Saran	37
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kreteria Mutlak Standar Usaha Hotel Non-Bintang	13
Tabel 3.1	Jumlah dan Tarif Kamar Berdasarkan Tipe Kamar	17
Tabel 3.2	Jumlah Karwayan Berdasarkan Pekerjaan	18
Tabel 4.1	Jumlah Kamar Terjual Berdasarkan Tipe Kamar	20
Tabel 4.2	Kapasitas Hotel X berdasarkan Tipe Kamar	21
Tabel 4.3	Tingkat Pemanfaatan Kapsitas Hotel X Berdasarkan Tipe Kamar Tahun 2016	22
Tabel 4.4	Pendapatan Hotel X Tahun 2016	23
Tabel 4.5	Biaya Semi Variabel Hotel X Tahun 2016	24
Tabel 4.6	Pemisahan Biaya Semi Variabel Tahun 2016	25
Tabel 4.7	Regression Analysis Biaya Variabel	25
Tabel 4.8	Data Biaya Tetap Tahun 2016	26
Tabel 4.9	Total Biaya Tetap Hotel X Tahun 2016	28
Tabel 4.10	Biaya Variabel per Tipe Kamar	28
Tabel 4.11	Proporsi Penjualan per Tipe Kamar Tahun 2016	29
Tabel 4.12	Pengujian Titik Impas	30
Tabel 4.13	Laba Pada Tingkat Pemanfaatan Kapasitas 32,82%	30
Tabel 4.14	Kuantitas Penjualan per Tipe Kamar pada Tingkat Pemanfaatan 40%	31
Tabel 4.15	Laba Pada Tingkat Pemanfaatan Kapasitas 40%	31
Tabel 4.16	Kuantitas Penjualan per Tipe Kamar pada Tingkat Pemanfaatan 50%	32
Tabel 4.17	Laba Pada Tingkat Pemanfaatan Kapasitas 50%	32
Tabel 4.18	Kuantitas Penjualan per Tipe Kamar pada Tingkat Pemanfaatan 60%	33
Tabel 4.19	Laba Pada Tingkat Pemanfaatan Kapasitas 60%	33
Tabel 4.20	Perbandingan Laba per Tahun pada Berbagai Tingkat Pemanfaatan Kapasitas	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tingkat Hunian Kamar Hotel di Sumatera Barat	1
Gambar 3.1	Bagan Organisasi Hotel X	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Kamar Hotel X
Lampiran 2	Foto Exterior Hotel X

BAB 1

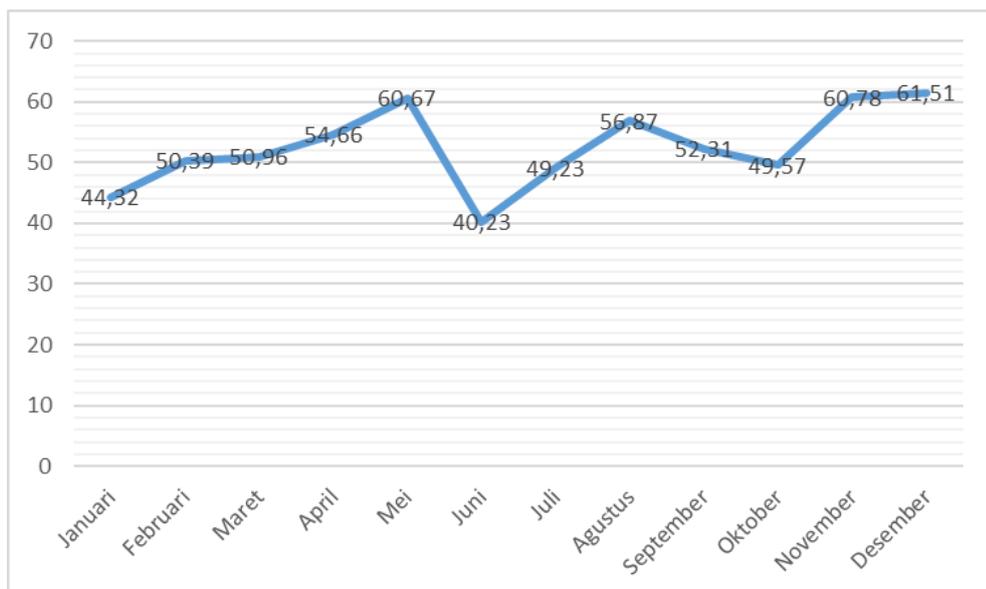
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada kompetisi Pariwisata Halal Nasional 2016 yang dilaksanakan oleh Kementerian Pariwisata, Propinsi Sumatera Barat berhasil memenagkan kompetisi Destinasi Wisata Halal 2016 dan mewakili Indonesia dalam ajang *World Halal Tourism Award* 2016 yang dilaksanakan di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Hal ini menjadi peluang kota-kota di Propinsi Sumatera Barat untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, salah satunya adalah Kota Bukittinggi dengan ikon-nya Jam Gadang.

Indusrti perhotelan adalah salah satu industri yang mendapat sentimen positif dari terpilihnya Provinsi Sumatra Barat menjadi destinasi wisata halal. Menurut data yang dipublikasikan oleh badan data pusat statistik Kota Bukittinggi rata-rata tingkat hunian kamar hotel di Sumatera Barat periode tahun 2016 adalah sebesar 52,63%. Tingkat hunian tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 61,51% dan disusul oleh bulan November sebesar 60,78%, diurutan ketiga adalah bulan Mei dengan perbedaan 0.11% dari bulan November yaitu sebesar 60,76%.

Gambar 1.1
Tingkat Hunian Kamar Hotel (%) di Sumatera Barat
Tahun 2016



Sumber: Badan pusat data statistik

Hotel X merupakan salah satu hotel melati tiga yang ada di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Didirikan oleh ibu Rehan Hasan pada tahun 1978. Pada awal berdiri Hotel X adalah rumah yang dijadikan hotel dan hanya memiliki 8 kamar saja. Seiring berjalannya waktu, Hotel X terus berkembang hingga memiliki total 40 kamar dengan luas bangunan 1.875m². Hotel X memiliki 6 tipe kamar yang berbeda dengan range harga Rp. 200.000,00 – Rp 600.000,00. Pangsa pasar dari Hotel X adalah kelas menengah kebawah terutama keluarga dan remaja yang berlibur ke Kota Bukittinggi.

Total kamar yang terisi pada tahun 2016 di Hotel X adalah sebanyak 4805 kamar dengan kapasitas total sebesar 14.640 kamar. Maka dapat diketahui rata-rata tingkat hunian kamar Hotel X tahun 2016 yaitu sebesar $4.805 \text{ kamar} : 14.640 \text{ kamar} = 32,82\%$. Tingkat hunian Hotel X yang sebesar 32,82% termasuk dibawah rata-rata bila dibandingkan dengan rata-rata tingkat hunian hotel di Sumatera Barat sebesar 52,63%

Tingkat hunian sebesar 32,82% memperlihatkan bahwa terdapat kapasitas menganggur (*idle capacity*) sebesar 67.18%. Kapasitas menganggur dapat meningkatkan biaya tetap, dan apabila dapat dimanfaatkan dengan optimal dapat mengurangi biaya tambahan yang dibebankan kepada setiap unit produksi. Selain dapat mengurangi biaya tetap pemanfaatan *idle capacity* dapat meningkatkan laba perusahaan.

Model analisis Biaya-Volume-Laba adalah analisis yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk dapat mengetahui dampak perubahan biaya dan jumlah produksi terhadap laba yang dihasilkan. Metode ini juga dapat menganalisis jumlah minimal penjualan untuk mencapai titik impas atau keadaan dimana perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian, *total revenue* sama dengan *total cost*.

Dengan dibuatnya Analisis Biaya-Volume-Laba diharapkan manajemen Hotel X dapat mengetahui besarnya pengaruh pemanfaatan kapasitas terhadap laba perusahaan dan minimum penjualan yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian.

Atas dasar latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Analisis Biaya Volume Laba untuk Mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Kapasitas Terhadap Laba Usaha pada Hotel X”**

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang penelitian di atas, dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besarnya tingkat pemanfaatan kapasitas kamar Hotel X tahun 2016
2. Berapa besar pendapatan yang diterima oleh Hotel X pada tahun 2016?
3. Biaya-biaya apa saja yang ada pada Hotel X pada tahun 2016?
4. Berapa tingkat hunian kamar minimal Hotel X untuk mencapai titik impas?
5. Berapa peningkatan laba yang dapat dihasilkan oleh Hotel X dengan target tingkat hunian sebesar:
 - 40%?
 - 50%?
 - 60%?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat pemanfaatan kapasitas kamar Hotel X tahun 2016
2. Mengetahui total pendapatan yang didapat oleh Hotel X pada tahun 2016
3. Mengetahui biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan Hotel X pada periode tahun 2016
4. Mengetahui tingkat hunian minimal untuk mencapai titik impas
5. Mengetahui laba yang dapat dihasilkan oleh Hotel X pada tingkat hunian kamar sebesar
 - 40%
 - 50%
 - 60%

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan inspirasi, wawasan dan pengetahuan bagi pihak-pihak berkepentingan yang memperhatikan dan membaca skripsi ini. Terutama mengenai analisis Biaya-Volume-Laba dan pengaplikasiannya pada bisnis perhotelan.
2. Untuk manajemen Hotel X
Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pihak manajemen Hotel X mengenai dampak dari perubahan biaya dan jumlah penjualan

terhadap laba yang dapat dihasilkan Hotel X serta mengetahui jumlah penjualan minimal untuk setiap tipe kamar agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat target penjualan kamar hotel pada periode yang akan datang.

3. Untuk penulis

Penerapan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dan syarat kelulusan. Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan

4. Untuk pembaca lainnya

Memberikan informasi mengenai penggunaan Analisis Biaya-Volume-Laba dan pentingnya pemanfaatan kapasitas pada industri perhotelan.

1.4 Kerangka Pemikiran

Secara umum tujuan bisnis adalah untuk mendapatkan laba dan berkembang. Laba pada periode tertentu dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan suatu perusahaan. Laba sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan kapasitas yang ada seoptimal mungkin dalam memenuhi permintaan pasar.

Kapasitas menurut Heizer dan Render adalah hasil produksi atau volume pemrosesan (*throughput*), atau jumlah unit yang dapat ditangani, diterima disimpan atau diproduksi oleh sebuah fasilitas pada suatu periode waktu (Heizer dan Render, 2011: 314). Kapasitas yang terlalu besar dapat menyebabkan bertambahnya biaya tetap yang dibebankan ke setiap unit produksi, sedangkan apabila kapasitas terlalu kecil maka ada peluang penjualan yang hilang.

Kapasitas yang terlalu besar dapat meningkatkan biaya tetap. Menurut Horngren, Datar dan Rajan terdapat dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. "*A variable cost changes in total in proportion to changes in the related level of total activity or volume. A fixed cost remains unchanged in total for a given timeperiod, despite wide changes in the related level of total activity or volume. Costs are defined as variable or fixed with respect to a specific activity and for a given timeperiod*" (Horgren, Datar, dan Rajan, 2014:30). Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah pada suatu periode tertentu dan tidak terpengaruh oleh volume penjualan atau produksi. Biaya tetap dilihat secara per unit besarnya akan berubah ubah sesuai dengan jumlah unit yang di produksi. Semakin besar unit yang diproduksi maka biaya tetap per unit akan semakin kecil begitu juga sebaliknya.

Dalam manajemen operasi ada metode analisa yang dinamakan dengan *Cost-Volume-Profit Analysis*. “*Managers use cost cost-volume-profit (CVP) analysis to study the behavior of and relationship among these elements as changes occur in the number of units sold, the selling price, the variable cost per unit, or fixed cost of product*” (Horgren, Datar, & Rajan, 2014:63). Analisa biaya-volume-laba adalah analisa yang digunakan manajer untuk membantu dalam mengetahui hubungan antara biaya, volume, dan laba perusahaan, dan informasi ini dapat menjadi dasar untuk membantu dalam menentukan keputusan yang akan diambil.

Analisis CPV merupakan model untuk menganalisis hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, volume penjualan, dan laba pada berbagai tingkat penjualan. Dengan menggunakan analisis CPV dapat diketahui laba pada target penjualan tertentu dan jumlah penjualan minimum untuk mencapai titik impas (*breakeven point*).

Titik impas adalah keadaan dimana total pendapatan sama dengan total biaya, laba *sama dengan nol* atau dalam kata lain keadaan dimana perusahaan tidak mengalami kerugian dan juga tidak mendapatkan keuntungan. Menurut Hansen dan Mowen “*The break-even point is the point where total revenue equals total cost, the point of zero profit*” (Hansen & Mowen,2007:472). Sedangkan menurut Horgren, Datar, dan Rajan “*The breakeven point (BEP) is that quantity of output sold at which total revenues equal total cost - that is, the quantity of output sold that results in \$0 of operating income*” (Horgren, Datar, & Rajan, 2014: 68).

Analisis CVP dapat membantu perusahaan dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat dalam pemanfaatan kapasitas yang dimiliki. “*Cost-volume-profit analysis (CVP analysis) is a powerful tool for planning and decision making. because CVP analysis emphasizes the interrelationships of costs, quantity sold, and price, it brings together all of the financial information of the firm*” (Hansen & Mowen,2007:472).